

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Objek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal. Kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* ini pertama kali terbit pada tahun 2015 oleh Penerbit Singgalang. Kumpulan cerpen ini merupakan kumpulan cerpen perdananya, A.R. Rizal yang lahir di Padang 23 Mei 1979. A.R. Rizal mencintai dunia tulis-menulis sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama. Mengasah tradisi kepenulisannya di mading sekolah hingga memasuki SMA menjadi koresponden sekolah untuk surat kabar mingguan *Canang*. Dalam masa itu ia aktif menulis di berbagai media. Saat kuliah ia juga pernah menerbitkan buku *Minangkabau Dalam Perubahan* tentang antologi esai adat dan budaya Minangkabau. Setelah menamatkan pendidikan, ia bergabung dengan harian *Singgalang*. A.R. Rizal bekerja mulai dari seorang reporter, redaktur, hingga menjadi koordinator *Singgalang* edisi minggu. Selain kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* ini, karya A.R. Rizal lainnya ialah novel *Limpapeh* dan *Maransi*.

Kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* terdiri dari 16 cerpen, yaitu: “Anak Bako”, “Belahan Jiwa”, “Jemputan”, “Jodoh Untuk Juhana”, “Jodoh Yang Ditolak”, “Laki-Laki Batu”, “Pernikahan Ke-50”, “Pewaris”, “Pohon Durian Dibelakang Rumah”, “Rumpun Pandan”, Suami-Suami Marni”, “Tenda Tak

Berkaki”, “Tetangga Pemarah”, “Tukang Dan Seekor Gagak”, “Upacar”, dan “Ustadz Salah”.

Namun peneliti hanya akan mengambil 5 cerpen untuk diteliti yang terdiri dari; 1) “Anak Bako” 2) “Jemputan” 3) “Jodoh untuk Juhana” 4) “Rumpun Pandan” 5) “Suami-Suami Marni”.

Kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* membicarakan kehidupan sosial, budaya, serta kritik sosial yang di dalamnya dibalut dengan kisah percintaan. Cerpen-cerpen ini memiliki berbagai ragam suasana kehidupan. Gambaran kehidupan yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen ini begitu hidup.

*Jodoh Untuk Juhana* diambil dari salah satu cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen ini. Cerpen “Jodoh Untuk Juhana” menceritakan kehidupan seorang perempuan yang bernama Juhana yang tak kunjung bertemu dengan jodohnya hingga akhir hayatnya.; ketika Juhana berumur 20-an ia banyak menolak laki-laki yang datang melamarnya pada saat itu, sehingga pada usisnya yang sudah memasuki 30-an, tak ada lagi laki-laki yang datang dan ingin melamarnya.

Cerpen “Jodoh Yang Ditolak” menceritakan tentang perempuan yang bernama Sofia. Ia terjerumus ke dalam pergaulan bebebas sehingga menyebabkan ia hamil di luar nikah, di mana hal tersebut dipandang hina di lingkungan sekitarnya. Selain itu, ia juga menolak laki-laki yang menghamilinya serta laki-laki lain yang dijodohkan untuk dirinya. Alasannya karena ia beranggapan bahwa ia bisa menjadi perempuan yang tangguh seperti laki-laki yang mampu menghidupi dirinya dan calon anaknya kelak, tanpa harus dikasihi oleh orang lain karena nasibnya yang buruk.

Cerpen “Jemputan” menceritakan tokoh Siti yang bersikeras menolak tradisi uang jemputan sebagai syarat pernikahannya.

“Anak Bako” menceritakan seorang perempuan yang bernama Kamila yang dipaksa dijodohkan dengan anak mamaknya. Sebenarnya Kamila tidak setuju dengan pernikahan tersebut karena ia beranggapan seperti tidak ada laki-laki lain yang akan dinikahinya, sehingga harus menikah dengan anak mamak sendiri. Tapi pada akhirnya Kamila tetap menikah dengan anak mamaknya tersebut.

“Suami-Suami Marni” menceritakan tokoh Marni yang di usia muda, ia sudah menikah dan menjanda sebanyak sepuluh kali. Tapi semua pernikahannya tidak ada yang bertahan lama. Alasannya menikah pun di karenakan perjodohan, harta, karena terpendang, hasrat, dan penghibur hati.

“Rumpun Pandan” menceritakan Pak Burhan yang merasa terganggu oleh ulah tetangga-tetangganya yang selalu meminta daun pandan diperkarangan rumahnya. pada suatu hari Pak Burhan membat semua rumpun pandannya, karena menurut Pak Burhan gara-gara rumpun pandan itu membuat dirinya terganggu dan ada saja masalah yang dibuatnya, gara-gara daun pandan pula ia sempat dicibir orang, dan ia juga harus bersusah payah untuk mengambilkan orang lain.

Berdasarkan kesimpulan cerita di atas, kumpulan cerpen Jodoh Untuk Juhana ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam tema cerita, seperti tentang perjodohan dan tradisi adat budaya minangkabau.

Alasan peneliti mengambil kumpulan cerpen Jodoh Untuk Juhana karya A.R. Rizal adalah karena cerpen ini disajikan dalam bentuk yang singkat dan

simpel. Dalam cerpen ini juga A.R. Rizal tidak menggunakan banyak majas ataupun fantasi sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita. Dalam cerpen ini juga terdapat berbagai macam gambaran mengenai sisi lain dari kehidupan perempuan. Selain itu, latar yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini ialah latar budaya minangkabau.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mencoba menganalisis secara deskriptif masalah yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal dari segi strukturnya yaitu unsur-unsur intrinsik dan hubungan antar unsur yang membangun masing-masing cerita. Dari penelitian ini semoga akan memberikan pengetahuan dan wawasan baru dari penganalisisan cerpen karya A.R. Rizal dengan menggunakan tinjauan struktural.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal?
2. Bagaimana hubungan unsur-unsur yang membangun struktur dalam cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mendeskripsikan struktur cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R Rizal?
2. Mendeskripsikan hubungan unsur-unsur yang membangun struktur dalam cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sastra Indonesia, terutama dalam bidang struktural.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berminat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

#### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode adalah suatu cara dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu, metode juga diartikan sebagai cara-cara dalam penjabaran teori yang digunakan untuk meneliti objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2009:34). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memberikan perhatian kepada data alamiah yang berada dalam hubungan konteks keberadaannya.

Teknik adalah alat atau instrument penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2009:37). Teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian data.

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dari literature-literatur yang berkaitan atau relavan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Data penelitian diambil dari cerpen *Jodoh Untuk Juhana* karya A.R Rizal yang merupakan objek penelitian.

b. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu, kemudian melihat hubungan antar unsur-unsur tersebut. Objek dianalisis dari unsur-unsur pembangun dengan menganalisis tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema.

c. Penyajian data

Penyajian hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi yang disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam ilmu sastra pengertian “Strukturalisme” sudah dipergunakan dengan berbagai cara. Yang dimaksud dengan istilah struktur ialah kaitan-kaitan tetap antara kelompok-kelompok gejala. Kaitan tersebut diadakan oleh seorang peneliti berdasarkan observasinya. Misalnya: pelaku-pelaku dalam sebuah cerpen dapat dibagikan menjadi kelompok-kelompok sebagai berikut: tokoh utama, mereka yang melawannya, mereka yang membantunya, dan seterusnya. Pembagian menurut kelompok-kelompok didasarkan atas kaitan atau hubungan. Antar pelaku utama dan para pelaku pendukung terdapat hubungan asosiasi (bantuan, dukungan, dan kepentingan bersama) antara tokoh utama dengan para lawan hubungan oposisi (Luxemburg, 1989:36).

Pengertian struktur pada pokoknya berarti, bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena lerasi timbale balik antara bagian-baginnnya dan antara bagian keseluruhannya. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negative, seperti pertentangan dan konflik (Luxemburg, 1989:38).

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur strukturalisme sastra mengupayakan adanya suatu dasar yang ilmiah bagi teori sastra, seperti halnya disiplin-disiplin ilmu lainnya (Syuropati, 2011:46).

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan,, dan dan gambaranb semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersamaan membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981:68). Struktur karya

sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsic) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Menurut Teuww (1984:135) pada prinsipnya, analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin, keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dalam karya sastra, yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh. Hal ini menjadikan struktur karya sastra sebuah struktur yang kompleks dan unik. Setiap unsur karya sastra berperan dalam membentuk totalitas makna.

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1995:37). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu karya hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:23).

Berdasarkan hal tersebut, analisis struktural pada penelitian ini meliputi unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Unsur-unsur yang membentuk struktur tidak dapat berdiri sendiri, karena unsur yang satu dengan yang lain harus saling berhubungan, sehingga menjadi satu struktur yang utuh, bulat, dan menyeluruh untuk mencapai kebulatan makna.



### 1.6.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab dari pertanyaan “siapa tokoh utama novel itu?”. Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) menyatakan bahwa “penokohan” adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh terbagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

#### a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

#### b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.

### 1.6.2 Alur

Alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau yang dialami oleh para pelaku. Hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa itu menjadikannya sebuah rangkaian yang demikian saling berkaitan, sekalipun peristiwa-peristiwa itu tidak disajikan secara kronologis. Alur berarti

sebuah cerita yang dapat disimpulkan dari data yang disajikan dalam teks (Luxemburg, 1984:149).

Peristiwa diceritakan melalui sikap perbuatan dan tingkah laku tokoh, baik yang bersifat verbal maupun fisik. Alur merupakan cerminan atau bahan yang berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bersikap maupun bertindak ketika menghadapi masalah kehidupan. Nurgiyantoro (1995:154), membedakan alur berdasarkan urutan waktu kejadiannya peristiwa menjadi dua, yaitu:

1. Alur maju (Progresif), yaitu urutan kejadian cerita yang berurutan dimulai dari awal sampai akhir.
2. Alur sorot balik (flash back), yaitu urutan kejadian yang tidak dimulai pada tahap awal, penceritaan bisa saja dimulai dari tengah atau akhir, setelah itu baru menceritakan bagian awal peristiwa.

### **1.6.3 Latar**

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35). Latar sebuah episode dalam karya sastra adalah lokasi tertentu secara fisik tempat tindakan terjadi. Perubahan-perubahan latar yang terjadi akan berdampak pada keseluruhan cerita (Stanton, 2007:35).

Secara lengkap latar merupakan penggambaran bagaimana lokasi geografis, waktu berlakuan sebuah kejadian, masa kesejahteranya, lingkungan

agama, lingkungan moral, dan penggambaran bagaimana lingkungan sosialnya (Bariah, 2015:15). Latar memberikan pijakan secara akurat dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995:217). Latar atau setting yang disebut sebagai landasan tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:216). Latar dalam kumpulan cerpen *Jodoh Untuk Juhana* (2015) karya A.R. Rizal terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

#### 1. Latar Tempat

Latar tempat menyorot pada lokasi peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat bersangkutan. Masing-masing tempat tentu saja memiliki karakteristiknya sendiri membedakannya dengan tempat-tempat yang lain.

#### 2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Gennete (dalam Nurgiyantoro, 1995:231) menyatakan bahwa masalah waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda: di satu pihak menyorot pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan

dikisahkan dalam cerita. Kejelasan waktu yang diceritakan amat penting dilihat dari segi waktu penceritaannya.

### 3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencapai berbagai masalah dalam lingkup yang kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain.

#### 1.6.4 Tema

Tema (*theme*), menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:67) merupakan makna yang dikandung oleh cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita (cerpen) itu, maka masalahnya adalah: makna khusus yang mana yang dapat dinyatakan sebagai tema itu.

Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1995:68) menyatakan bahwa tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantic dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan.

Stanton dan Henny (dalam Nurgiyantoro, 1995:67) menyatakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema yang menjadi dasar pengembangan seluruh cerita juga menjiwai seluruh bagian cerita tersebut. Maka untuk menentukan tema dalam sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan isi cerita.



## 1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, belum ditemukan penelitian mengenai cerpen *Joh Untuk Juhana* karya A.R. Rizal dalam bentuk skripsi dengan menggunakan tinjauan structural. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang bisa dijadikan rujukan, yaitu menggunakan pengarang dan objek yang berbedaa, sebagai berikut:

1. Solehati Bariah. 2015. “*Menggapai Matahari, Perjuangan Panjang Menjemput Asa* karya Adnan Katino Tinjauan Struktural”. Skripsi Sastra Indonesia Universitas Andalas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun karya tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Hubungan antar unsur dalam novel tersebut keseluruhannya mempunyai kaitan yang erat.
2. Wisna Adriani. 2016.” *Novel Ayah* karya Andrea Hirata Tinjauan Struktural”. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata terbentuk unsur intrinsic, lalu unsur-unsur tersebut dikaitkan sehingga terbentuk totalitas makna. Dapat juga dilihat hubungan timbale balik dari unsur-unsur tersebut.
3. Saniwati. 2003. “*Novel Jendela-jendela* karya Fira Basuki Tinjauan Struktural”. Skripsi Jurusan Sstra Indonesia Universitas Andalas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *jendela-jendela* menjadi satu kesatuan totalitas karya adalah tema, alur,

plot, latar yang terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur intrinsic yang membangun karya tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Hubungan antar unsur dalam novel ini keseluruhannya mempunyai kaitan yang erat.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I      pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian , tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan
- Bab II     struktur cerpen *Jodoh Untuk Juhana* yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan tema.
- Bab III    hubungan antar unsur-unsur dalam cerpen *Jodoh Untuk Juhana*
- Bab IV     penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

